

INTEGRASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA ERA SOCIETY 5.0

Allya Fatimah Azzahra^{1*}, Nailul Rahmi², Ahmad Sabri³, Rully Hidayatullah⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN IB Padang,
allyafatimah4@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengintegrasikan administrasi dan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia era society 5.0. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui integrasi administrasi pendidikan berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia Era Society 5.0. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara administrasi dan manajemen pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia era society 5.0. Integrasi dan manajemen pendidikan yang direncanakan dengan baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan harus didukung oleh kebijakan yang jelas, pelatihan sumber daya manusia, dan teknologi yang memadai. Dengan demikian, artikel ini menekankan perlunya perhatian dari berbagai pihak untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih efisien dan responsif, guna mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia era society 5.0.

Kata Kunci: Administrasi Pendidikan, Teknologi, kualitas Pendidikan, Society 5.0.

Abstract: This research is motivated by the importance of integrating education administration and management in improving the quality of education in Indonesia in the era of society 5.0. The aim of this research is to determine the integration of technology-based educational administration in improving the quality of education in Indonesia Era Society 5.0. The research method used is a descriptive qualitative research method. The research results show that integration between education administration and management has a significant impact on the quality of education in Indonesia in the era of society 5.0. Well-planned educational integration and management can improve the quality of education. Improving the quality of education must be supported by clear policies, human resource training and adequate technology. Thus, this article emphasizes the need for attention from various parties to create a more efficient and responsive education system, to overcome the challenges faced by education in Indonesia in the era of society 5.0.

Keywords: Administration Education, Technology, Education quality, Society 5.0.

Article History:

Received: 28-06-2024

Revised : 27-07-2024

Accepted: 30-08-2024

Online : 30-09-2024

A. PENDAHULUAN

Administrasi pendidikan dan manajemen pendidikan merupakan dua aspek yang saling berkaitan. Administrasi dapat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang berhubungan terhadap penataan suatu organisasi atau kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. (Rachmayani 2015). Manajemen pendidikan merupakan proses rancangan, organisasi, penyelenggaraan, dan monitoring seluruh sarana lembaga Pendidikan, (seperti sekolah,

universitas, atau lembaga pelatihan) untuk mewujudkan sasaran pendidikan secara efektif dan efisien (Fardiansyah, 2022).

Dari dua pengertian sederhana dari administrasi dan manajemen dapat terlihat hubungan antara keduanya administrasi sebagai landasan dan manajemen sebagai penggerak. Administrasi menyediakan kerangka kerja yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan pendidikan. Manajemen kemudian mengimplementasikan kerangka kerja tersebut secara efektif. Manajemen memberikan arah dan energi pada kegiatan administrasi. Melalui proses pengambilan keputusan dan pengalokasian sumber daya, manajemen memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai. Sehingga Administrasi dan manajemen saling melengkapi satu sama lain. (Suharyani & Djumarno., 2023) Administrasi memberikan struktur yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan pendidikan, sedangkan manajemen memberikan dinamika dan fleksibilitas yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan. (Zein & Septiani, 2023).

Administrasi berasal dari bahasa Latin, "Ad" dan "ministro", di mana "Ad" berarti "kepada" dan "ministro" berarti "melayani." Administrasi dapat didefinisikan sebagai pelayanan atau pengabdian terhadap topik tertentu. (Hutabarat et al., 2024)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), administrasi adalah usaha dan kegiatan yang mencakup menetapkan tujuan dan menetapkan cara penyelenggaraan pembinaan organisasi (Angelya et al., 2022). Definisi ini mengindikasikan administrasi merupakan suatu prosedur yang lebih dari sekadar kegiatan rutin. Ini mencakup perencanaan yang cermat, pengelompokan yang sistematis, dan pelaksanaan yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.

Dalam Bahasa Inggris, kata "pendidikan" selaras dengan kata Latin "Education", yang berasal dari kata Latin "Eductum", yang terdiri dari dua kata: "E", yang berarti perkembangan dari dalam keluar atau dari sedikit ke banyak, dan "Duco", yang berarti perkembangan (Nafrin & Hudaidah, 2021). Jadi, secara etimologis, pendidikan adalah proses perkembangan seseorang. Ini sejalan dengan pendapat Priatna bahwa pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Oleh karena itu, pendidikan juga dapat didefinisikan secara luas sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui latihan dan pengajaran (Auliya et al., 2024).

Dalam Bahasa Inggris, kata "pendidikan" berasal dari kata Latin "Eductum", yang berarti "perkembangan dari dalam keluar atau dari sedikit ke banyak," dan "Duco", yang berarti "berkembang." Pendidikan secara etimologis berarti usaha untuk meningkatkan kualitas diri manusia dalam segala aspek, dan secara luas diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui pendidikan dan Latihan (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Ichsan & Hadiyanto, 2021). Stella Van Petten Henderson dikutip (Arifin, 2024) mengatakan bahwa pendidikan adalah kombinasi dari warisan sosial dan pertumbuhan. Menurut Carter V. Good, pendidikan adalah proses di mana seseorang belajar sikap dan perilaku bermasyarakat. Ini adalah proses sosial di mana seseorang

dipengaruhi oleh lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan social (Saputra, 2021).

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah prosedur pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara optimal. Proses ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari pengembangan kognitif (intelektual), afektif (emosional), hingga psikomotorik (keterampilan).

Administrasi pendidikan didefinisikan sebagai penerapan ilmu administrasi dalam dunia pendidikan atau pembinaan, pengembangan, dan pengendalian usaha praktek pendidikan. Perpaduan kata "administrasi" dan "pendidikan" menghasilkan arti baru (Nur Kurniawan & Syahrani, 2021). Hadiri Nawawi dikutip (Sappaile, 2024) mengatakan, "administrasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis yang diselenggarakan dalam lingkungan tertentu, terutama dalam lembaga pendidikan formal." Selanjutnya dikatakan bahwa ada perbedaan antara administrasi pendidikan dan kegiatan operasional kependidikan. Kegiatan operasional kependidikan adalah kegiatan-kegiatan teknis yang berkaitan dengan pendidikan, dan administrasi pendidikan adalah rangkaian tujuan pendidikan adalah untuk mencapai efektivitas dan efisiensi yang tinggi (Fatimah & Ilyas, 2024).

Engkoswara menjelaskan bahwa Administrasi Pendidikan itu seperti ilmu mengatur segala sesuatu dalam dunia pendidikan. Mulai dari mengatur apa yang diajarkan (kurikulum), fasilitas yang digunakan, hingga menciptakan suasana belajar yang nyaman agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal (Fatimah & Ilyas, 2024). Yusuf Hadijaya Yusuf Hadijaya menjelaskan bahwa administrasi pada dasarnya adalah kegiatan mengelola atau melayani suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Ngalm Purwanto menekankan bahwa administrasi pendidikan tidak hanya berfokus pada satu aspek, tetapi juga mengintegrasikan berbagai tujuan pendidikan secara menyeluruh (Jamil et al., 2023). Sutisna mendefinisikan administrasi pendidikan sebagai proses menyatukan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh individu dan kelompok dalam sistem pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara bersama-sama (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah penerapan teknologi dalam administrasi dan manajemen pendidikan. Mekanisme administrasi dapat dilaksanakan dengan lebih cepat dan akurat dengan menggunakan berbagai platform dan aplikasi digital. Namun, keberhasilan usaha tersebut sangat penting untuk kualitas sumber sarana dan ketersediaan prasarana teknologi yang layak. Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan tanggung jawab yang besar dari semua penyelenggara untuk mendukung segala kepentingan dalam mengembangkan kebijakan pengalokasian dana dan bekerja sama secara erat (Sholeh & Efendi, 2023).

Administrasi sekolah harus melakukan segala sesuatu yang terkait dengan sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran untuk menanggapi dan mengatasi dampak pembelajaran di era Society 5.0. Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan seperti sekolah, dan keberhasilan guru juga berkontribusi pada keberhasilan sekolah dan peningkatan kualitasnya (Hartati, 2022). Keterampilan manajemen sekolah sangat penting bagi kepala sekolah untuk memenuhi persyaratan pelayanan pendidikan. Paradigma desentralisasi manajemen berbasis sekolah mengacu pada pemberian wewenang sepenuhnya kepada sekolah untuk mengatur seluruh

urgensi operasional sekolah, sehingga sekolah dapat berkembang secara mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut paradigma ini, manajemen berbasis sekolah adalah cara terbaik untuk mengelola manajemen sekolah di Indonesia (Suherman et al., 2024).

Penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut masalah yang terkait dengan integrasi administrasi dan manajemen pendidikan berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia era society 5.0. Selain itu, menganalisis berbagai konsep, teori serta tujuan terkait integrasi administrasi dan manajemen pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan integrasi administrasi pendidikan berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia Era Society 5.0. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap integrasi administrasi pendidikan berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia Era Society 5.0.

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif, menurut Zed dalam (Ulfah, 2021) bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2023) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Nasem, 2018). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian terhadap integrasi administrasi pendidikan berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia Era Society 5.0.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data menurut (Arifudin, 2020) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait tinjauan kritis kajian terhadap integrasi administrasi pendidikan berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia Era Society 5.0, dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian

kepastakaan. Dengan kata lain, menurut (Arifudin, 2022) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa penggunaan strategi analisis “kualitatif”, dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”.

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Arifudin, 2021) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini menurut (Arifudin, 2024) adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Administrasi Pendidikan

Pengertian pendidikan dan administrasi berhubungan dengan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam menempatkan pengelolaan sebagai amanah dari Allah yang diberikan kepada setiap individu. Kepemimpinan yang timbul dari amanah ini bertujuan untuk mengarahkan individu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Hasbiyallah & Ihsan, 2019). Allah menciptakan manusia untuk memimpin dunia dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada di dalamnya sebaik-baiknya. Tugas ini bertujuan untuk membuat semua makhluk hidup di dunia hidup dengan nyaman dan sejahtera. Seperti yang tertulis dalam (Q.S Al-Baqarah 2:30):

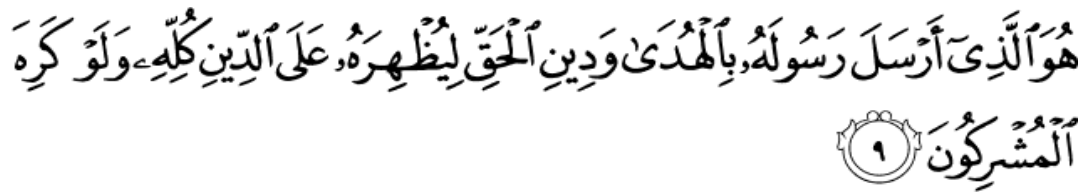
وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
 قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Bahwa Allah SWT, selain sebagai pencipta, juga merupakan pendidik bagi manusia. Melalui wahyu dan fenomena alam, manusia diajarkan untuk beribadah dan

menjalankan tugas sebagai khalifah. Dalam konteks administrasi pendidikan Islam, ayat ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan yang holistik, yang tidak hanya membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai pemimpin yang amanah dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Putri et al., 2024).

Administrasi pendidikan Islam mengarahkan pengelolaan peserta didik berdasarkan Al-Quran dan Hadits sebagai sumber acuan utama. Tujuannya adalah membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki disiplin diri yang tinggi. Oleh karena itu, Allah SWT mengutus para Nabi untuk membawa wahyu sebagai pedoman bagi pendidikan manusia. Sebagaimana difirmankan di dalam (Q.S As-Saff 61:9):



Artinya : “Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci.”

Berdasarkan ayat diatas, islam sebagai agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, telah memberikan kerangka kerja yang jelas dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Q.S As-Saff 61:9 menegaskan pentingnya menjadikan Islam sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, administrasi pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Kartini et al., 2022).

Secara sederhana, administrasi dapat didefinisikan sebagai proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks organisasi, administrasi mencakup seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mengelola dan menjalankan kegiatan organisasi secara efektif dan efisien. intinya, administrasi pendidikan itu adalah menggabungkan ilmu mengatur (administrasi) dengan dunia pendidikan. Jadi, kita bisa bilang kalau administrasi pendidikan ini adalah cara kita mengatur semua kegiatan di sekolah supaya proses belajar mengajar berjalan lancar dan efektif (Satrio et al., 2021).

Tujuan Administrasi Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan

Gunawan dikutip (Sanulita, 2024) berpendapat bahwa administrasi pendidikan berperan penting dalam memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini memungkinkan kepala sekolah untuk melaksanakan tugas-tugas operasional dengan lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Sergiovanni dan Carver dikutip (Ningsih, 2024) menyebutkan, empat tujuan administrasi: efisiensi produksi, efektivitas, kemampuan menyesuaikan diri, dan kepuasan kerja. Keempat tujuan tersebut dapat digunakan sebagai standar untuk mengukur keberhasilan organisasi atau lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan

pendidikan. Tujuan administrasi pendidikan pada dasarnya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Produksi pendidikan adalah ukuran keberhasilan administrasi pendidikan, yang dapat dilihat pada produk, hasil, atau efektivitas proses, lingkungan, dan efisiensi penyelenggaraan pendidikannya sendiri.

Dariyanto dikutip (Arif, 2024) menyatakan bahwa salah satu tujuan administrasi pendidikan adalah untuk mencapai tujuan pendidikan secara formal dengan merumuskan, menyeleksi, menjabarkan, dan menetapkan tujuan pendidikan yang dapat dicapai oleh lembaga atau organisasi pendidikan yang relevan. Yang kedua menyebarkan dan berusaha menanamkan tujuan pendidikan kepada anggota lembaga sehingga menjadi kebutuhan dan mendorong kerja mereka (Fatimah & Ilyas, 2024). Yang ketiga memilih, memilih, menjabarkan, dan menetapkan proses yang terdiri dari tindakan, kegiatan, dan pola kerja yang diperhitungkan. Proses ini dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Pasolong, 2023). Yang keempat mengawasi pelaksanaan proses pendidikan dan lainnya dengan memantau, memeriksa, dan mengendalikan setiap kegiatan dan tindakan di setiap tahap proses sistem. Yang terakhir menilai hasil yang dicapai dan proses yang sedang atau berlaku, sehingga informasi tentang hasil dan proses dapat digunakan untuk memperbaiki proses dan hasil berikutnya (Meylinda et al., 2024).

Fungsi Administrasi Pendidikan

Pengorganisasian dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan adalah administrasi dan fungsi-fungsinya. Dalam bidang pendidikan, fungsi-fungsi administrasi termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, pengarahan, pengkoordinasian, pelaporan, dan penganggaran.(Rachmayani, 2015)

Nawawi dikutip (Djafri, 2024) mengatakan bahwa administrasi pendidikan juga memiliki fungsi pertama, yaitu perencanaan. Perencanaan adalah kumpulan tugas yang telah ditetapkan untuk dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Yang kedua fungsi pengorganisasian adalah proses penentuan pekerjaan, di mana pekerjaan harus disusun dalam kelompok-kelompok dan diberikan kepada setiap staf.(Suherman et al., 2024) Yang ketiga fungsi pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka bersemangat dan berusaha untuk mencapai tujuan organisasi adalah tugas ketiga dari fungsi pelaksanaan.(Fatimah & Ilyas, 2024) Selanjutnya, fungsi pengawasan mencakup pengawasan, penilaian, dan pelaporan rencana untuk mencapai tujuan.(Zein & Septiani, 2023)

Prihatinin dikutip (Rifky, 2024) menyebutkan Fungsi-fungsi pokok administrasi pendidikan adalah:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan pertama yang harus dilakukan sebelum dan selama kegiatan administrasi. Ini juga merupakan syarat mutlak untuk setiap kegiatan administrasi. Pelaksanaan kegiatan akan mengalami kegagalan dan kesulitan untuk mencapai tujuan jika tidak ada perencanaan. Ada dua komponen sarana di setiap perencanaan: sarana material dan personel. (Hutabarat et al., 2024)

2. Pengorganisasian

Salah satu tanggung jawab utama para pemimpin pendidikan, termasuk kepala sekolah, adalah pengorganisasian sebagai bagian dari administrasi pendidikan. Pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab harus disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan, dan kepribadian masing-masing individu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. (Nurjanah & Mukarromah, 2021)

3. Pengkoordinasian

Banyak orang melakukan banyak pekerjaan, jadi sangat penting untuk bekerja sama untuk menghindari persaingan dan kesimpangsiuran. Semua bagian dan staf dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan jika ada koordinasi yang baik. Koordinasi ini diperlukan untuk mengatasi hambatan perencanaan dan personel, seperti duplikasi tugas, perebutan hak dan tanggung jawab, ketidakseimbangan dalam berat-ringan pekerjaan, dan kesimpangsiuran dalam menjalankan tugas dan kewajiban. (Asir, 2014)

4. Pengkomunikasian

Mempengaruhi sikap dan tindakan anggota organisasi adalah tujuan dari proses yang dikenal sebagai pengkomunikasian. Komunikasi membutuhkan motivasi, terutama motivasi intrinsik, untuk mendorong perubahan positif dalam organisasi dan adaptasi terhadap lingkungan yang selalu berubah. (A. P. Sari et al., 2020)

5. Supervisi

Pengawasan dan pembinaan harus jelas ada saat program pendidikan dijalankan. Pembinaan adalah tuntutan atau arahan untuk memperbaiki keadaan pendidikan secara keseluruhan. Pengawasan program harus dilakukan dengan hati-hati agar tujuan pendidikan dapat dicapai. (Asir, 2014)

6. Kepegawaian

Di dunia pendidikan, kepegawaian adalah proses perencanaan dan pengorganisasian. Pegawai yang diangkat harus memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan posisi yang diembatnya. Dengan demikian, administrasi pendidikan dapat memastikan bahwa karyawan yang diangkat memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan posisi yang diembatnya. (A. P. Sari et al., 2020)

7. Pembiayaan

Dengan kata lain, proses biaya pendidikan dan manajemennya mulai dari tingkat perencanaan hingga tingkat pengukuran efisiensi, yang berarti perencanaan administrasi pendidikan. Biaya tertentu terkait dengan kebutuhan setiap organisasi, baik material maupun personel. Oleh karena itu, kita harus mempertimbangkan pembiayaannya selama proses perencanaan dan pelaksanaan. (Zein & Septiani, 2023)

8. Penilaian

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa efektif proses keseluruhan organisasi mencapai tujuan dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi sangat penting untuk membuat keputusan tentang program dan strategi pendidikan yang akan datang. (Putri et al., 2024)

Pengertian Manajemen Pendidikan

Menurut Kamus *Webster Super New School and Office*, kata "manajemen" berasal dari kata bahasa Inggris *"to conduct or to carry on, to direct"*, yang artinya "mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola". Menurut Jhon M. Echels dan Hasan Shadily dari *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, "manajemen" dapat didefinisikan sebagai *"to succeed in doing something especially something difficult. Management the act of running and controlling business or similar organization"*. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen merupakan "proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran" (Ramli, 2024).

Jika dilihat melalui pandangan struktur atau tugas, manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai manajemen peserta didik, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, fasilitas, pengorganisasian, dan ketatalaksanaan. Sementara dari sudut pandang pendekatan sebagai proses, manajemen pendidikan diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Ichsan & Hadiyanto, 2021).

Amon, Ping, dan Poernomo menyatakan bahwa pendidik, tenaga kependidikan, dan lembaga pendidikan harus melakukan pendidik dan manajemen pendidikan hingga akhir. Hal ini direalisasikan melalui perencanaan tenaga kerja, rekrutmen, seleksi, penempatan, kompensasi, pengembangan, dan proses pemutusan hubungan kerja (Rachmayani, 2015).

Dodi berpendapat bahwa manajemen pendidikan adalah proses pengelolaan suatu institusi pendidikan berdasarkan sumber daya, sumber belajar dan topik terkait untuk membantu mencapai tujuan Pendidikan (Azmi & Syukri, 2023). Baslini mengatakan manajemen kependidikan adalah semua aktivitas yang berkaitan penentuan aturan, standar, prosedur, pengangkatan, pembinaan, pengurusan, kompensasi, dan pemberhentian karyawan sekolah untuk memenuhi tanggung jawab dan fungsi mereka dalam mencapai tujuan sekolah (Sari et al. 2022).

Andang memaparkan bahwa manajemen pendidikan adalah proses kerja yang sistematis dan menyeluruh yang melibatkan pelaksanaan fungsi manajemen dalam mengoptimalkan pendidikan dan mencapai tujuan Pendidikan (Supiah, 2023) Hapidin mengemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mengelola semua kegiatan pendidikan antara guru dan siswa, serta dengan lingkungannya (Indriawati, 2019). Engkoswara dan Aan dikutip (Kartika, 2021) mendeskripsikan, manajemen pendidikan ialah serangkaian tindakan mulai dari perencanaan hingga evaluasi, serta pelaporan sistematis kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Dari penjelasan di atas, manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai struktur organisasi yang digunakan oleh guru, staf, dan lembaga pendidikan untuk mengelola sumber daya belajar untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien sesuai dengan standar, prosedur, norma, dan fungsi institusi pendidikan. Oleh karena itu, dapat dirumuskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kedua aspek manajemen pendidikan: fungsi dan prinsipnya.

Dalam firman Allah (Q.S.As-Sajadah 32:5):

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”

Prinsip manajemen, yang merupakan prinsip dasar yang tidak boleh diabaikan oleh manajer atau pimpinan, dijelaskan dalam ayat di atas. Prinsip-prinsip manajemen ini harus tetap fleksibel dan tidak kaku dalam praktiknya.

Tujuan Manajemen Pendidikan

Ada enam hal utama yang akan dibahas lebih lanjut mengenai tujuan dan keuntungan manajemen pendidikan yang dinyatakan Usman. Tujuan manajemen pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). (Santika et al., 2023), 2) Menciptakan siswa yang aktif mengembangkan kapasitas mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, komunitas, bangsa, dan negara (Primayana & Dewi, 2021), 3) Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan serta mendukung adanya kompetensi profesional sebagai pendidik dan manajer, 4) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, 5) Terbekalnya tenaga pendidik dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan. Hal ini akan membantu pekerjaan sebagai manajer atau konsultan manajemen Pendidikan, serta 6) Mengatasi masalah kualitas pendidikan. (Muhajjirin et al., 2024)

Manajemen pendidikan sangat penting untuk menjamin bahwa setiap komponen proses pembelajaran berjalan dengan cara yang teratur dan terarah. Manajemen pendidikan berusaha menciptakan lingkungan belajar yang baik dengan merancang, mengorganisasi, dan mengendalikan seluruh aktivitas pendidikan. Manajemen pendidikan juga membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya, baik sumber daya manusia (guru dan karyawan) maupun sumber daya fisik (anggaran, gedung, dan peralatan). Oleh karena itu, setiap jam dan setiap rupiah yang dihabiskan untuk pendidikan dapat menghasilkan hasil terbaik (Kartika, 2022).

Manajemen manajemen dapat dirinci menjadi tujuan-tujuan operasional sebagai berikut; 1) Manajemen pendidikan memastikan bahwa setiap aktivitas sekolah dapat direncanakan dengan baik, mulai dari menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih metode pengajaran yang efektif, hingga menyusun jadwal kegiatan yang terstruktur. Perencanaan yang baik akan mengurangi hambatan dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana; 2) Agar setiap kegiatan pendidikan di sekolah dapat terorganisir dengan baik dengan perencanaan yang matang yang melibatkan semua pihak terkait, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, dan sehingga lingkungan belajar menjadi lebih baik untuk siswa; 3) Setiap orang, termasuk guru, siswa, staf, dan orang tua, memiliki peran dan tanggung

jawab masing-masing untuk mendukung keberhasilan pendidikan sekolah; 4) Untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan, pemantauan yang efektif memungkinkan kita untuk mengukur kinerja guru, siswa, dan sekolah secara keseluruhan. Dengan melibatkan semua pihak yang terkait, pemantauan dapat membangun budaya evaluasi yang positif dan mendorong peningkatan pendidikan; 5) Pengumpulan data berkala yang relevan dan akurat diperlukan agar setiap aktivitas pendidikan di sekolah dapat dievaluasi dengan baik. Data ini akan digunakan untuk menganalisis keberhasilan atau kegagalan program dan menetapkan perbaikan yang tepat; 6) Untuk memastikan bahwa semua sumber daya yang ada di sekolah dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah, perlu dilakukan upaya untuk memastikan bahwa sumber daya tersebut tidak hanya digunakan secara efektif, tetapi juga disimpan dan dikembangkan untuk membantu proses pembelajaran di masa mendatang (Ichsan & Hadiyanto, 2021); 7) Peran kepemimpinan yang kuat dan menginspirasi sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik di sekolah. Semua anggota sekolah dapat memperoleh motivasi melalui visi bersama dan kepemimpinan yang kuat; 8) Agar terjadi kerja sama yang harmonis di antara anggota staf yang terlibat dalam aktivitas sekolah sehingga tercipta "team work" yang baik di sekolah; serta 9) Agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan cara yang paling efektif, efisien, dan optimal. (Apiyani, 2024)

Secara umum, tujuan manajemen pendidikan adalah untuk mendidik orang untuk menjadi manusia. Diharapkan bahwa proses pendidikan akan menghasilkan individu yang berkarakter, berilmu, dan berketerampilan. Pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Pendidikan sangat penting untuk membangun masyarakat yang maju, adil, dan sejahtera (Ardhianto et al., 2024)

Integrasi Administrasi dan Manajemen Pendidikan

Dalam pengelolaan institusi pendidikan, istilah "administrasi pendidikan" dan "manajemen pendidikan" adalah istilah yang saling terkait. Tujuan administrasi pendidikan adalah untuk mengatur proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (Indriawati, 2019). Menurut Hadi, administrasi dapat didefinisikan sebagai pembimbingan, kepemimpinan, dan pengawasan usaha-usaha suatu kelompok orang ke arah tujuan tertentu untuk mencapai tujuan tersebut. Sementara manajemen didefinisikan sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajemen untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui keputusan dan tindakan yang tepat (Pasolong, 2023). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa integrasi administrasi dan manajemen pendidikan berbasis teknologi merupakan inti dari administrasi, karena manajemen berfungsi sebagai alat utama untuk melaksanakan tugas administrasi.

Administrasi dan manajemen pendidikan memainkan peran yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era Society 5.0 (Bintang et al., 2024). Administrasi yang efektif memastikan pengelolaan data siswa, guru, dan sumber daya lainnya berjalan lancar, sementara manajemen yang strategis mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan menuju tujuan yang lebih besar. Keduanya saling melengkapi dalam

mengintegrasikan teknologi digital, mengembangkan kurikulum yang relevan, dan menciptakan lingkungan belajar yang personal dan kolaboratif. Tantangan seperti kesenjangan digital dan perubahan yang cepat menuntut adaptasi yang cepat dari kedua aspek ini. Namun, di sisi lain, era Society 5.0 juga membuka peluang besar seperti pembelajaran daring yang lebih fleksibel dan kolaborasi global (Rachmayani, 2015).

Integrasi memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih data driven. Dengan menggabungkan berbagai data, seperti data siswa, prestasi akademik, dan kinerja guru, maka pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih objektif dan efektif. Misalnya, data dapat dimanfaatkan untuk menganalisis siswa yang memerlukan donasi tambahan, atau untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran tertentu. Hal ini memungkinkan intervensi yang tepat waktu dan personalisasi pembelajaran bagi setiap siswa (Sholeh & Efendi, 2023).

Integrasi juga meningkatkan efisiensi operasional. Dengan mengotomatiskan berbagai proses administratif, seperti pendaftaran siswa, pengelolaan data siswa, dan pembayaran SPP, maka beban kerja administrasi dapat berkurang secara signifikan. Waktu dan sumber daya yang terhemat dapat dialokasikan untuk kegiatan yang lebih produktif, seperti pengembangan kurikulum atau kegiatan pembelajaran yang inovatif. Selain itu, integrasi dapat mengurangi kesalahan administratif dan meningkatkan akurasi data (Suherman et al., 2024).

Integrasi mendukung pengembangan budaya belajar yang berpusat pada siswa. Dengan mengintegrasikan berbagai sistem informasi, guru dan tenaga kependidikan dapat memantau perkembangan siswa secara lebih efektif. Integrasi dapat membantu kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Selain itu, memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih individual dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan unik siswa (Saputra, 2021).

Integrasi dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan. Sistem yang terintegrasi memungkinkan masyarakat dengan mudah mengakses informasi tentang bagaimana anggaran digunakan, kinerja sekolah, dan pencapaian siswa. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan (Satrio et al., 2021).

Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era Society 5.0 adalah integrasi administrasi dan manajemen pendidikan. Dengan menggabungkan berbagai sistem dan data, kita dapat membuat sistem pendidikan yang lebih efisien, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan siswa. Namun, keberhasilan integrasi ini membutuhkan dukungan dari banyak pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat secara keseluruhan (Suherman et al., 2024).

D. KESIMPULAN

Administrasi pendidikan berfokus pada pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan, sementara manajemen pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Keduanya saling terkait dan berfungsi untuk

menciptakan sistem pendidikan yang efisien. Integrasi teknologi dalam administrasi dan manajemen dapat meningkatkan efisiensi, akurasi data, dan pengambilan keputusan

Integrasi administrasi dan manajemen pendidikan berbasis teknologi berbasis data, serta mendukung pembelajaran yang lebih personal. Namun, keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada komitmen semua pemangku kepentingan untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung, menyediakan pelatihan, dan infrastruktur yang memadai. Secara keseluruhan, integrasi administrasi dan manajemen pendidikan berbasis teknologi merupakan langkah strategis untuk menciptakan sistem pendidikan yang responsif dan berkualitas, mampu menghadapi tantangan di era Society 5.0. Untuk mencapai integrasi yang sukses, kebijakan yang jelas, pelatihan sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi yang memadai sangat diperlukan. Integrasi ini tidak hanya mencapai tujuan pendidikan dengan lebih baik, tetapi juga membantu siswa menjadi lebih baik dalam membuat keputusan dan meningkatkan kemampuan mereka. Akibatnya, sistem pendidikan yang terintegrasi dan responsif terhadap tantangan zaman membutuhkan perhatian lebih dari satu pihak terkait.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua orang yang membantu dalam proses penelitian ini karena mereka menyadari bahwa penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Angelya, A. A., Nurmalasari, Saputra, E. R., Amani, N., Sukatin, & Hariyanto, M. (2022). Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 97–105.
- Apiyani, A. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 499–511.
- Ardhianto, R. A., Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., Pahliana, S., & Rodiyah, S. (2024). *Administrasi Pendidikan*. 4(1), 1–7.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12.

- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Asir, A. (2014). Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 1(1), 57.
- Auliya, F. D., Oktaviani, D., & Ummah, S. I. (2024). Pengembangan Board Game Catur Matematika Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Matriks Serta Barisan Dan Deret. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian, Dan Angkasa*, 2(4), 130–147.
- Azmi, F., & Syukri, M. (2023). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. Dewa Publishing.
- Bintang, A. R., Hasibuan, R. P., Fadhel, M., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). Strategi Pendidikan Inovatif Untuk Keterampilan Global Dalam Konteks Generasi Emas 2045. *Journal of Regional Development and Technology Initiatives*, 2, 49–61.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Fatimah, M., & Ilyas, M. (2024). Administrasi Guru Dan Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Al-Abshor: Juirnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 61–69.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hartati, S. (2022). Evaluasi Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Manajemen Mutu, Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13422–13433.
- Hasbiyallah, H., & Ihsan, I. M. N. (2019). *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*.
- Ichsan, F. N., & Hadiyanto. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(2), 225–412.
- Indriawati, P. (2019). Manajemen Pendidikan Paud It Yayasan Nurul Amaliah Balikpapan. *Kompetensi*, 12(1), 16–24.
- Jamil, F. R., Ramli, A., & Sudadi. (2023). Konsep Dasar Administrasi Pendidikan, Fungsi Dan Ruang Lingkupnya. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(1), 53–62.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Kartini, N. E., Nurdin, E. S., Hakam, K. A., & Syihabuddin. (2022). Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum

- Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7292–7302.
- Meylinda, L., Rafeely, M., Nathaniela, M. B., & Senoaji, P. S. (2024). Pengaruh Pengawasan Masyarakat Dalam Proses Birokrasi Pemerintah Kabupaten Sumedang. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 745–757.
- Muhajjirin, Haqqi, A., Husin, Sudur, Yumesri, Samsu, & Shaluddin. (2024). *DASAR-DASAR*. Penerbit Salim Media Indonesia.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nur Kurniawan, M., & Syahrani. (2021). Pengadministrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69–78.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77.
- Pasolong, H. (2023). Teori Pengambilan Keputusan. In *Penerbit Alfabeta, Bandung* (x. Penerbit Alfabeta Bandung).
- Primayana, K. H., & Dewi, P. Y. A. (2021). Manajemen Pendidikan dalam Moderasi Beragama di Era Disrupsi Digital. *Tampung Penyang*, 19(1), 45–59.
- Putri, N., Yulia, F., & Zuliana, E. (2024). Peran Tenaga Administrasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Patumbak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19166–19181.
- Rachmayani, A. N. (2015). *Administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah*. UIN Sunan Gunung Jati.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Santika, A., Ahmad, I., & Muniroh, N. (2023). Implementasi Inovasi Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN*, 1(1), 38–56.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Saputra, N. (2021). *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Abad 21* (P. M. Zaini (ed.)).
- Sari, A. P., Melynia, C., Ar Rasyid, H., & Been, L. S. (2020). *Pendidikan dan Modernisasi*. 1–11.

- Sari, M. N., Kurniawan, A., Fayola, ayyesha dara, Nawawi, I., Aprianti, K., Abrudurohim, & Lotulung, christa vike. (2022). *Manajemen Pendidikan*. Media Akademi.
- Satrio, Hasibuan, L., Us, K. A., & Rizki, A. F. (2021). Administrasi Kurikulum, Kesiswaan, Pendidikdan Tenaga Kependidikandalam Tinjauan Administasi Sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 92–101.
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru di Era Digital. *Jurnal Tinta*, 5(2), 104–126.
- Suharyani, Y. D., & Djumarno. (2023). Perencanaan Strategis dan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(2), 767–778.
- Suherman, A., Firmansyah, Y., & Suherman. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia yang Efektif dan Efisien dalam Pendidikan di Era 5.0. *Journal of Education Research*, 5(2), 2066–2073.
- Supiah. (2023). *Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*. SELAT MEDIA PATNERS.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77.
- Zein, H. M., & Septiani, S. (2023). *Ilmu Administrasi Negara*. PT Sada Kurnia Pustaka.